

**ANALISIS KELANGSUNGAN BUDIDAYA IKAN AIR TAWAR DI  
DESA JANTI DAN DESA JIMUS KECAMATAN POLANHARJO  
KABUPATEN KLATEN TAHUN 2020**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada  
Jurusan Geografi Fakultas Geografi**

Oleh :

NICO PRATAMA RIAMBUDI

E100160236

**FAKULTAS GEOGRAFI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS KELANGSUNGAN BUDIDAYA IKAN AIR TAWAR DI DESA  
JANTI DAN DESA JIMUS KECAMATAN POLANHARJO KABUPATEN  
KLATEN TAHUN 2020**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

Nico Pratama Rimbudi

E100160236

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



Dra. Umrotun, M.Si

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS KELANGSUNGAN BUDIDAYA IKAN AIR TAWAR DI DESA  
JANTI DAN DESA JIMUS KECAMATAN POLANHARJO KABUPATEN  
KLATEN TAHUN 2020

Oleh

NICO PRATAMA RIAMBUDI

E100160236

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Geografi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Dra. Umrotun, M.Si.  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Priyono, M.Si.  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. M Iqbal Taufiqurrahman Sunariya, M.Sc., M.URP  
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)



Drs. Yuli Priyana, M.Si.

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 1 Maret 2021



Nico Prätama Riamudi

# **ANALISIS KELANGSUNGAN BUDIDAYA IKAN AIR TAWAR DI DESA JANTI DAN DESA JIMUS KECAMATAN POLANHARJO KABUPATEN KLATEN TAHUN 2020**

## **Abstrak**

Masalah yang dihadapi budidaya ikan air tawar adalah dalam hal pemenuhan kebutuhan produksi hasil ikan air tawar seperti masalah harga pakan yang terus naik, tidak adanya koperasi sehingga membuat petani menjual hasil ke tengkulak dengan harga rendah dan kualitas air yang berdasarkan topografi. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1.) Karakteristik pembudidaya ikan air tawar di Desa Janti dan Desa Jimus Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten Tahun 2020. 2.) Faktor yang berpengaruh terhadap produksi ikan air tawar yang mendorong tumbuhnya budidaya ikan air tawar di Desa Janti dan Desa Jimus Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten Tahun 2020. 3.) Kelangsungan usaha budidaya ikan air tawar di Desa Janti dan Desa Jimus Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten Tahun 2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Penelitian ini dilakukan kepada anggota pembudidaya ikan di Desa Janti dan Desa Jimus sebagai populasi. Total populasi sebanyak 119 pembudidaya yang terdiri dari desa jimus 108 pembudidaya dan desa janti 11 pembudidaya. Penentuan anggota sampel pada penelitian ini menggunakan metode sensus. Hasil dari penelitian ini berupa 1.) Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah Karakteristik pembudidaya ini dapat di identifikasikan berdasarkan jenis kelamin laki-laki (80%), umur 46-60 tahun (23%), tanggungan keluarga 2-3 tanggungan (40%), tingkat Pendidikan SMA (60,2%), jenis pekerjaan pembudidaya ikan (59,2%), jenis ikan nila (57,5%), jumlah kolam 1-3 (63,6%), luas kolam 75-183 m<sup>2</sup> (79,2%), status budidaya sendiri (93,9%) dan lama budidaya 3-9 tahun (61%). 2) faktor yang mempengaruhi kelangsungan adalah modal rendah Rp.1.000.000- Rp.12.700.000 (70,5%), tenaga kerja rendah 1 (80,6%), bahan baku rendah 8000-32.000 bibit (60,4%), perawatan rendah 90-360 kg (54,1%) dan pendapatan rendah Rp.1.000.000- Rp.3.300.000 (63,6%). 3) penelitian ini mengklasifikasikan 3 tingkat kelangsungan yaitu rendah, sedang dan tinggi, ditinjau dari parameter modal, tenaga kerja, bahan baku, perawatan, dan pendapatan. Desa Janti dan Desa Jimus ini masuk kedalam tingkat rendah. Desa janti tingkat kelangsungan rendah dengan presentasi 55,32 % sedangkan di desa Jimus kelangsungan rendah dengan presentase 74,36 %. Namun di Desa Janti ditunjang dengan jumlah pembudidaya yang lebih banyak daripada Desa Jimus. Dengan pembudidaya berjumlah 108 di Desa Jimus dan 11 di Desa Janti perbedaan jumlah pembudidaya ini dikarenakan di Daerah Jimus memiliki wilayah yang kurang mendukung.

**Kata kunci:** kelangsungan usaha, budidaya, ikan air tawar, Janti, Jimus, Polanharjo

## **Abstrack**

The problems faced by freshwater fish cultivation are in terms of meeting the production needs of freshwater fish such as the problem of increasing feed prices, the absence of a cooperative, which causes farmers to sell their produce to middlemen at low prices and water quality based on topography. So this research aims to determine 1.) Characteristics of freshwater fish cultivators in Janti Village and Jimus Village, Polanharjo District,

Klaten Regency in 2020. 2.) Factors that influence freshwater fish production that encourage the growth of freshwater fish cultivation in Janti Village and Desa Janti Village. Jimus Polanharjo District, Klaten Regency, 2020. 3.) The continuity of freshwater fish farming in Janti Village and Jimus Village, Polanharjo District, Klaten Regency in 2020. The method used in this research is a survey method. This research was conducted with members of fish cultivators in Janti Village and Jimus Village as a population. The total population was 119 cultivators, consisting of the Jimus village of 108 cultivators and the Janti village of 11 cultivators. The determination of sampel members in this study used the census method. The results of this study are 1.) The results obtained from this study are the characteristics of these cultivators can be identified based on male gender (80%), age 46-60 years (23%), family dependents 2-3 dependents (40 %), high school education level (60.2%), type of work of fish cultivators (59.2%), types of tilapia (57.5%), number of ponds 1-3 (63.6%), pond area 75- 183 m<sup>2</sup> (79.2%), own cultivation status (93.9%) and cultivation period 3-9 years (61%). 2) factors that influence sustainability are low capital Rp.1,000,000- Rp.12,700,000 (70.5%), low labor 1 (80.6%), low raw materials 8000-32,000 seeds (60.4%), low maintenance 90-360 kg (54.1%) and low income Rp.1,000,000- Rp.3,300,000 (63.6%). 3) This study classifies 3 levels of continuity, namely low, medium and high, in terms of the parameters of capital, labor, raw materials, maintenance, and income. Janti Village and Jimus Village are included in the low level. In Desa Janti, the survival rate was low with a percentage of 55.32%, while in Jimus village it was low with a percentage of 74.36%. However, Janti Village is supported by a larger number of cultivators than in Jimus Village. With 108 cultivators in Jimus Village and 11 in Janti Village, the difference in the number of cultivators is because the Jimus area has less supportive areas.

**Keywords:** business continuity, cultivation, freshwater fish, Janti, Jimus, Polanharjo

## 1. PENDAHULUAN

Kabupaten Klaten merupakan salah satu daerah penghasil ikan air tawar di Jawa Tengah. Salah satunya di Kecamatan Polanharjo yang mempunyai sektor perikanan air tawar terbanyak. Luas areal perikanan di Kecamatan Polanharjo tahun 2018 seluas 27,2 hektar (Petugas Teknis Kecamatan Polanharjo, 2018). Penelitian ini mengambil salah satu daerah di Kabupaten Klaten. Secara geografis Kabupaten Klaten terletak di antara 110°30'-110°45' Bujur Timur dan 7°30'-7°45' Lintang Selatan. Luas wilayah kabupaten Klaten mencapai 655,56 km<sup>2</sup>. Di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Sukoharjo. Di sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Gunungkidul (Daerah Istimewa Yogyakarta). Di sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Sleman (Daerah Istimewa Yogyakarta) serta Kabupaten Magelang dan di sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Boyolali. Kabupaten Klaten memiliki 26 Kecamatan, yang dimana Kecamatan Polanharjo merupakan daerah yang

strategis memiliki potensi sumberdaya air yang melimpah hal ini dikarenakan banyaknya mata air seperti Umbul Ponggok, Umbul Sigedang, Umbul Kajen, Umbul Manten Umbul Pelem dan Umbul Nilo. Mata air tersebut merupakan potensi di Kecamatan Polanharjo, sehingga potensi tersebut di manfaatkan oleh masyarakat untuk budidaya ikan air tawar.

Kecamatan Polanharjo mempunyai 18 Desa, dimana terdapat 13 Desa yang mempunyai kolam ikan air tawar untuk usaha budidaya. Namun Desa Janti dan Desa Jimus mempunyai usaha budidaya ikan air tawar yang lengkap. Budidaya ikan tawar ini banyak sekali macamnya, dapat dilihat dari yang dibudidayakan, diantaranya ikan lele, ikan nila, ikan gurame, dan ikan bawal. Produksi budidaya ikan air tawar tersebut semakin tahun semakin meningkat dengan semakin meningkatnya permintaan pasar Indonesia untuk kebutuhan ikan sebagai lauk pauk.

Pertimbangan lain pemilihan lokasi di Desa Janti dan Desa Jimus ini kondisi topografi yang berbeda sehingga kualitas air yang digunakan budidaya juga hasilnya berbeda. Sifat usaha yang selalu berorientasi pada segi ekonomi, sehingga budidaya yang menjadi mata pencaharian utama. Hal ini tidak lepas dari faktor- faktor yang mempengaruhi usaha tersebut seperti modal, bahan baku, tenaga kerja, jumlah produksi, dan pemasaran. Sedangkan masalah yang dihadapi budidaya ikan air tawar adalah dalam hal pemenuhan kebutuhan produksi hasil ikan air tawar seperti masalah harga pakan yang terus naik, tidak adanya koperasi sehingga membuat petani menjual hasil ke tengkulak dengan harga rendah dan kualitas air yang berdasarkan topografi (Kelompok tani ikan, 2020). Hal ini di perkuat dari Petani Ikan Anggota BUMDes yaitu: (1) Benih terbatas (hampir semua usaha pembesaran), (2) Pemasaran kurang luas (masih regional), (3) Petani tidak bisa menentukan harga sendiri, (4) Sarana informasi dan promosi belum optimal, (5) Di BUMDes belum adanya tenaga kerja khusus dibidang pemasaran, (6) Resiko kematian ikan nila tinggi, pada saat pemanenan (ikan gampang stress) (Satya Nugraha, 2017). Hal ini membawa masalah tersendiri untuk kelangsungan budidaya ikan air tawar tersebut. Kelangsungan usaha budidaya ikan air tawar diukur dengan modal, tenaga kerja, bahan baku (bibit), perawatan (pakan), hasil produksi, dan pemasaran. Kelangsungan usaha budidaya ikan air tawar ini merupakan proses suatu usaha mampu mempertahankan dan melakukan proses produksi hasil budidaya untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.

## 2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan analisis kualitatif. Teknik pengambilan sampel untuk analisis kelangsungan budidaya ikan air tawar menggunakan metode *sensus*. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi penelitian adalah pemilik usaha budidaya ikan air tawar. Desa Janti mempunyai 108 pemilik usaha budidaya ikan air tawar sedangkan Desa Jimus mempunyai 11 pemilik usaha budidaya ikan air tawar. Pengumpulan data merupakan suatu proses yang bertujuan untuk memperoleh data sebagai bahan penelitian dan analisis. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh dan dikumpulkan dari hasil survey secara langsung, hasilnya berupa data primer (survey lapangan) dan data sekunder (Kantor Desa, BPS maupun internet).

Teknik pengolahan data pada penelitian ini dilakukan setelah data terkumpul, selanjutnya melakukan pengolahan data. Tahap-tahap pengolahan data diantaranya Penyuntingan (Editing), Tabulasi dan Analisis. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik, deskriptif, spasial dan kelangsungan. Metode deskripsi digunakan untuk mengkaji kelangsungan budidaya ikan air tawar beserta faktor yang berpengaruh dalam produksi yang berada di Desa Jimus dan Desa Janti Kelurahan Polanharjo Kabupaten Klaten. Analisis spasial ini digunakan untuk melakukan pengolahan data SIG untuk mendapatkan persebaran lokasi maupun pemasaran. Untuk mengetahui berlangsungnya budidaya ini, hasil dari analisis keberlangsungan peneliti membagi 3 klasifikasi yaitu besar, sedang dan kecil. Dikatakan besar, sedang dan kecil berdasarkan hasil dari kuesioner yang sudah selesai di olah dengan menghitung dengan rumus sebagai berikut

$$KI \text{ (kelas interval)} = \frac{\text{jumlah terbanyak} - \text{jumlah terkecil}}{\text{jumlah kelas}}$$

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Karakteristik Pembudidaya

Hasil survei yang telah dilakukan di Desa Janti dan Desa Jimus didapatkan variasi karakteristik pembudidaya di kedua Desa. Karakteristik ini meliputi jenis kelamin, umur, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan terakhir, pekerjaan, jenis ikan yang di budidayakan, asal mula budidaya, lama usaha dan jumlah kolam.

### 3.1.1 Jenis Kelamin

Tabel 1  
Pembudidaya Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Desa Janti		Desa Jimus	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	99	91,7%	9	81,9%
Perempuan	9	8,3%	2	18,1%
Jumlah	108	100%	11	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Jenis kelamin pembudidaya di Desa Janti lebih banyak laki laki yaitu 99 pembudidaya dengan presentase 91,7% dan perempuan sebanyak 9 dengan presentase 8,3%, sedangkan Desa Jimus lebih banyak laki-laki 9 pembudi daya dengan presentase 81,9% dan perempuan sebanyak 2 dengan presentase 18,1%..

### 3.1.2 Umur

Tabel 2  
Responden berdasarkan Umur

Kategori Umur (Tahun)	Desa Janti		Desa Jimus	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
30 – 35	8	7,4	0	0
36 – 40	15	13,9	1	9,1
41– 45	18	16,7	1	9,1
46 – 50	25	23,1	3	27,3
51 – 55	21	19,4	1	9,1
56-60	14	13	4	36,3
60>	7	6,5	1	9,1
<b>Total</b>	<b>108</b>	<b>100</b>	<b>11</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Umur pembudidaya di Desa Janti dengan rentang usia 30 tahun hingga 60 tahun sebanyak 108 pembudidaya, sedangkan Desa Jimus 11 pembudidaya. Dengan mengacu pada ketentuan usia produktif adalah 15-64 tahun, maka 100% responden di Desa Janti dan Jimus termasuk kedalam usia produktif.

### 3.1.3 Tanggungan Keluarga

Tabel 3  
Jumlah Tanggungan Keluarga Responden

Jumlah Tanggungan Keluarga	Janti		Jimus	
	Frekuensi (Jiwa)	Presentase (%)	Frekuensi (Jiwa)	Presentase (%)
0	3	2.8	0	0

1	7	6,5	3	27,3
2	25	23,1	5	45,4
3	27	25	3	27,3
4	28	25,9	0	0
5	10	9,3	0	0
6	8	7,4	0	0
Jumlah	108	100%	11	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Tanggungans Keluarga pembudidaya ikan air tawar di Desa Janti rata-rata jumlah tanggungan keluarga antara 2-4 orang sedangkan Desa Jimus rata-rata jumlah tanggungan keluarga antara 1-3 orang. Jumlah ini termasuk dalam kategori ideal dengan komposisi 1 suami atau 1 istri dan anak antara 1-2 anak.

### 3.1.4 Tingkat Pendidikan

Tabel 4

Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan	Desa Janti		Desa Jimus	
	Frekuensi (Jiwa)	Presentase %	Frekuensi (Jiwa)	Presentase %
SD	9	8,3 %	2	18,2
SMP	20	18,5%	3	27,3
SMA	65	60,2%	6	54,5
Sarjana/D3	14	13%	0	0
Jumlah	108	100%	11	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Pendidikan pembudidaya di Desa Janti dominan dengan pendidikan terakhir menengah atas atau SMA yaitu sebanyak 65 pembudidaya dengan presentase 60,2% sedangkan di Desa Jimus pendidikan terakhir menengah ke atas atau SMA sebanyak 6 pembudidaya dengan presentase 54,5%.

### 3.1.5 Jenis Pekerjaan

Tabel 5

Jenis Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Desa Janti		Desa Jimus	
	Frekuensi (Jiwa)	Presentase %	Frekuensi (Jiwa)	Presentase %
Pembudidaya Ikan	64	59,2	4	36,3
Petani	15	14	2	18,2
Buruh	11	10,2	1	9,1
PNS	9	8,3	1	9,1

Pegawai swasta	2	1,8	1	9,1
Pedangang	6	5,6	1	9,1
Pensiunan	1	0,9	1	9,1
Total	108	100	11	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Jenis pekerjaan pembudidaya ikan air tawar di Desa Janti di kategorikan pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan dimana pekerjaan pokok pembudidaya ikan air tawar sebanyak 64 pembudidaya dengan presentase 59,2% sedangkan Desa Jimus di kategorikan pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan dimana pekerjaan pokok pembudidaya ikan air tawar sebanyak 4 pembudidaya dengan presentase 36,3%.

### 3.1.6 Jenis Ikan

Tabel 6  
Jenis Ikan Responden

Jenis Ikan	Janti		Jimus	
	Frekuensi (Jiwa)	Presentase %	Frekuensi (Jiwa)	Presentase %
Nila	62	57,5	8	72,7
Gurame	6	5,5	0	0
Kakap	4	3,7	0	0
Bawal	6	5,5	0	0
Lele	5	4,7	1	9,1
Nila + Lele	4	3,7	2	18,2

Nila + kakap	7	6,6	0	0
Nila + bawal	9	8,3	0	0
Nila + Gurame	3	2,7	0	0
Nila + Gurame + kakap + Bawal	2	1,8	0	0
	108	100	11	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Jenis ikan yang di budidayakan di Desa Janti memiliki berbagai jenis ikan seperti nila, gurame, kakap, bawal dan lele di desa Janti ini sebagian pembudidaya membudidayakan air tawar lebih dari 1 jenis. Di Desa Janti ini ikan nila lebih banyak di budidayakan dengan pembudidaya berjumlah 62 orang dengan

presentase 57,5%, sedangkan di Desa Jimus juga ikan nila lebih banyak dibudidayakan dengan jumlah 8 orang dengan presentase 72.7%.

### 3.1.7 Jumlah kolam

Tabel 7

Jumlah Kolam Responden

Jumlah kolam	Desa Janti		Desa Jimus	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1-3	49	45,4	9	81,8
4-6	41	37,9	2	18,2
7-10	18	16,7	0	0
	108	100		100

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Jumlah kolam di Desa Janti paling banyak adalah 1-3 dengan presentase 45,4% sedangkan jumlah kolam 4-6 mempunyai presentase 37,9%, Desa Jimus 1-3 mempunyai presentase 81,8%.

### 3.1.8 Luas Kolam

Tabel 8

Luas Kolam Responden

Luas Kolam (m <sup>2</sup> )	Desa Janti		Desa Jimus	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
75-183	63	58,3	11	100
>183- 291	37	34,3	0	0

>291-400	8	7,4	0	0
	108	100		100

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Luas kolam di Desa Janti paling banyak adalah 75-183 m<sup>2</sup> sebanyak 58,3% dan luas kolam >183-291 m<sup>2</sup> sebanyak 34,3%. Desa Jimus luas kolam 75-183 m<sup>2</sup> sebanyak 100%.

### 3.1.9 Status Budidaya

Tabel 9

Status Budidaya Responden

Status budidaya	Desa Janti		Desa Jimus	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Turun menurun	13	12,1	0	0

Sendiri	95	87,9	11	100
	108	100		100

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Status budidaya di Desa Janti paling banyak status budidaya usaha sendiri dengan presentase 87,9%, sedangkan setatus budidaya turun menurun memiliki presentase 12,1%. Desa Jimus usaha sendiri memiliki presentase 100%.

#### 2.1.10 Lama budidaya

Tabel 10

#### Lama Budidaya

Lama budidaya	Desa Janti		Desa Jimus	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
3-9	54	50	8	72,7
>9-15	33	30,5	3	27,3
>15-21	21	19,5	0	0
Total	108	100	11	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Lama pembudidaya di Desa Janti 3-9 tahun lebih banyak sebesar 50% dan >9-15 tahun sebanyak 30,5%. Desa Jimus 3-9 tahun lebih banyak sebesar 72.7% dan >9-15 tahun sebanyak 27,3%. Semakin lama usaha budidaya ikan air tawar di desa janti maka semakin banyak pengalaman dan ilmu yang di dapat maka usaha tersebut dapat berkembang.

### 3.2 Faktor Yang Mempengaruhi Usaha Budidaya Ikan Air Tawar

#### 3.2.1 Modal Usaha

Tabel 11

#### Modal Usaha Responden

Modal Usaha	Desa Janti		Desa Jimus	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1.000.000 – 12.700.000	64	59,3	9	81,8
>12.000.000 – 24.400.000	23	21,3	2	18,2
>24.400.000 – 36.000.000	21	19,4	0	0
Total	108	100	11	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Modal Usaha di Desa Janti menunjukkan hasil sampel yang bervariasi. Modal Usaha paling banyak adalah 1.000.000 – 12.700.000, hal ini ditunjukkan Modal

Usaha yang dibudidaya sebanyak 64 orang dari 108 responden dengan presentase 59,3 %. Modal Usaha di Desa Jimus menunjukkan hasil sampel yang bervariasi. Modal Usaha paling banyak adalah 1.000.000 – 12.700.000, hal ini ditunjukkan Modal Usaha yang dibudidaya sebanyak 9 orang dari 108 responden dengan presentase 81,8%.

### 3.2.2 Bahan Baku (bibit)

Tabel 12

Bahan Baku (bibit)

Bahan baku(bibit)	Desa Janti		Desa Jimus	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
8.000– 32000	52	48,1	8	72,7
32.000-56.000	38	35,2	3	27,3
>56.000 – 80.000	18	16,7	0	0
Total	108	100	11	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Di Desa Janti dan Desa Jimus penyebaran bibit paling sedikit adalah 8000-32.000 bibit sedangkan paling banyak adalah 56.000-80.000 bibit. Di Desa Janti penyebaran bibit 8000-32.000 sebanyak 48,1 % , penyebaran 32.000-56.000 sebanyak 35,2 % dan penyebaran bibit 56.000-80.000 sebanyak 16,7 %. Di Desa Jimus penyebaran bibit 8000-32.000 sebanyak 72,7 % dan penyebaran 32.000-56.000 sebanyak 27,3 %.

### 3.2.3 Tenaga kerja

Tabel 13

Tenaga Kerja Responden

Tenaga kerja	Desa Janti		Desa Jimus	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
0	76	70,4	10	90,9
1-2	23	21,3	1	9,1
>3	9	8,3	0	0
Total	108	100	11	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Di Desa Janti terdapat 70,4% pembudidaya yang tidak memiliki tenaga kerja, 21,3% pembudidaya yang memiliki tenaga kerja 1-2 orang dan 8,3% pembudidaya yang memiliki tenaga kerja >3. Di Desa Jimus terdapat 90,9% pembudidaya yang tidak memiliki tenaga kerja dan 9,1% pembudidaya yang memiliki tenaga kerja 1-2 orang.

### 3.2.4 Upah tenaga kerja

Tabel 14  
Upah Tenaga Kerja Responden

Upah tenaga kerja	Desa Janti		Desa Jimus	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
900.000-1.050.000	5	15,6	0	0
>1.050.000-1.200.000	16	50	1	100
>1.200.000-1.350.000	11	34,4	0	0
Total	32	100	11	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Upah tenaga kerja di Desa Janti menunjukkan hasil sampel yang bervariasi. Upah tenaga kerja paling banyak adalah 900.000-1.050.000, hal ini ditunjukkan Tenaga kerja yang dibudidaya sebanyak 10 orang dari 11 responden dengan presentase 50 %. Upah tenaga kerja di Desa Jimus menunjukkan hasil sampel yang bervariasi. Upah tenaga kerja paling banyak adalah, hal ini ditunjukkan Tenaga kerja yang dibudidaya sebanyak 16 orang dari 32 responden dengan presentase 50 %, Upah tenaga kerja >1.200.000-1.350.000 sebanyak 11 orang dari 108 responden dengan presentase 34,4 %.

### 3.2.5 Harga Pakan Ikan

Tabel 15  
Harga Pakan Ikan Responden

Kebutuhan pakan (Kg)	Desa Janti		Desa Jimus	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
90-360 (Rendah)	58	53,7	6	54,5
>360 – 630(Sedang)	31	28,7	5	45,5
>630 –900	19	17,6	0	0
Total	108	100	11	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Desa Janti menunjukkan hasil sampel yang bervariasi. Kebutuhan pakan (Kg) paling banyak adalah 90-360, hal ini ditunjukkan Kebutuhan pakan (Kg) yang dibudidaya sebanyak 58 orang dari 108 responden dengan presentase 53,7 %. Desa Jimus menunjukkan hasil sampel yang bervariasi. Kebutuhan pakan (Kg) Paling banyak adalah 90-360, hal ini ditunjukkan Kebutuhan pakan (Kg) yang dibudidaya sebanyak 6 orang dari 11 responden dengan presentase 54,5 %

### 3.2.6 Daerah Pemasaran

Tabel 16  
Daerah Pemasaran Responden

Daerah Pemasaran	Jumlah	Presentase (%)
Dalam Kecamatan Polanharjo	78	65,5
Luar kecamatan		
Tulung	9	7,6
Sawit	15	12,6
Karanganom	8	6,7
Delanggu	9	7,6
Jumlah	119	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Daerah Pemasaran di Desa Janti dan Jimus menunjukkan hasil sampel yang bervariasi. Daerah Pemasaran paling banyak adalah Dalam Kecamatan Polanharjo, Hal ini ditunjukkan Daerah Pemasaran yang dibudidaya sebanyak 78 orang dari 119 responden dengan presentase 65,5%.

### 3.2.7 Pendapatan

Tabel 17  
Pendapatan

Pendapatan/bulan	Desa Janti		Desa Jimus	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1.000.000-3.300.000	49	45,4	9	81,8
>3.300.000-5.600.000	41	38	2	18,2
>5.600.000-8.000.000	18	16,6	0	0
Total	108	100	11	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020

Desa Janti menunjukkan hasil sampel yang bervariasi. Pendapatan/bulan paling banyak adalah 1.000.000-3.300.000, hal ini ditunjukkan pendapatan/bulan yang dibudidaya sebanyak 49 orang dari 108 responden dengan presentase 45,4 %. Desa Jimus menunjukkan hasil sampel yang bervariasi. Pendapatan/bulan paling

banyak adalah 1.000.000-3.300.000, hal ini ditunjukkan pendapatan/bulan yang dibudidaya sebanyak 9 orang dari 11 responden dengan presentase 81,8 %.

### 3.2.8 Kelangsungan Desa Janti

Tabel 18  
Kelangsungan Desa Janti

Klasifikasi	Modal (Responden)	Tenaga kerja (Responden)	Bahan baku (Responden)	Prawatan (Responden)	Pendapatan (Responden)
Kecil/Rendah	64	76	52	58	49
Sedang	23	23	38	31	41
Tinggi	21	9	18	19	18
Jumlah	108	108	108	108	108

*Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020*

Tingkat kelangsungan usaha di Dasa Janti termasuk kecil atau rendah, yakni dari 5 parameter yang ada dominan mempunyai nilai klasifikasi yang rendah. Berdasarkan parameter modal sebanyak 64 responden memiliki modal yang rendah, parameter tenaga kerja sebanyak 76 responden memiliki tenaga kerja yang rendah, parameter bahan baku (benih) sebanyak 52 responden memiliki benih yang sedikit, parameter perawatan sebanyak 58 responden memiliki intensitas perawatan (pemberian pakan) yang rendah, serta parameter pendapatan sebanyak 49 responden memiliki pendapatan yang relatif rendah.

### 3.2.9 Kelangsungan Desa Jimus

Tabel 19  
Kelangsungan Desa Jimus

Klasifikasi	Modal (Responden)	Tenaga kerja (Responden)	Bahan baku (Responden)	Perawatan (Responden)	Pendapatan (Responden)
Kecil/Rendah	9	10	8	6	9
Sedang	2	1	3	5	2
Tinggi	0	0	0	0	0
Jumlah	11	11	11	11	11

*Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2020*

Tingkat kelangsungan usaha di Dasa Jimus termasuk kecil atau rendah, yakni dari 5 parameter yang ada dominan mempunyai nilai klasifikasi yang rendah.

Berdasarkan parameter modal sebanyak 9 responden memiliki modal yang rendah, parameter tenaga kerja sebanyak 10 responden memiliki tenaga kerja yang rendah, parameter bahan baku (benih) sebanyak 8 responden memiliki benih yang sedikit, parameter perawatan sebanyak 6 responden memiliki intensitas perawatan (pemberian pakan) yang rendah, serta parameter pendapatan sebanyak 9 responden memiliki pendapatan yang relatif rendah.

## **4. PENUTUP**

### **4.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan dan mengacu pada tujuan penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Karakteristik pembudidaya ini dapat diidentifikasi berdasarkan jenis kelamin laki-laki (80%), umur 46-60 tahun (23%), tanggungan keluarga 2-3 tanggungan (40%), tingkat Pendidikan SMA (60,2%), jenis pekerjaan pembudidaya ikan (59,2%), jenis ikan nila (57,5%), jumlah kolam 1-3 (63,6%), luas kolam 75-183 m<sup>2</sup> (79,2%), status budidaya sendiri (93,9%) dan lama budidaya 3-9 tahun (61%). Karakteristik di Desa Janti dan Desa Jimus dominan sama, perbedaan signifikan berada di jumlah kolam, luas kolam dan lama budidaya. Perbedaan ini dikarenakan faktor lokasi yang berbeda seperti perbedaan ketinggian lokasi, aliran air dan kualitas air.
- 2) faktor yang mempengaruhi kelangsungan adalah modal rendah 1.000.000-12.700.000 (70,5%), tenaga kerja rendah 1 (80,6%), bahan baku rendah 8000-32.000 bibit (60,4%), perawatan rendah 90-360 kg (54,1%) dan pendapatan rendah 1.000.000-3.300.000 (63,6%).
- 3) Kelangsungan ini mengklasifikasikan 3 tingkat kelangsungan yaitu rendah, sedang dan tinggi. tingkat kelangsungan yaitu rendah, sedang dan tinggi, ditinjau dari parameter modal, tenaga kerja, bahan baku, perawatan, dan pendapatan. Desa Janti dan Desa Jimus ini masuk kedalam tingkat rendah. Desa janti tingkat kelangsungan rendah dengan presentasi 55,32 % sedangkan di desa Jimus kelangsungan rendah dengan presentase 74,36 %. Namun di Desa Janti ditunjang dengan jumlah pembudidaya yang lebih banyak daripada Desa Jimus. Dengan pembudidaya berjumlah 108 di Desa Jimus dan 11 di Desa Janti perbedaan jumlah pembudidaya ini dikarenakan di Daerah Jimus memiliki wilayah yang kurang mendukung.

### **4.2 Saran**

- 1) Perlu wawancara dengan tengkulak untuk mengetahui persebaran jangkauan pemasaran.

- 2) Membantu menghidupkan kembali kelompok ikan di Kedua Desa untuk menata pengorganisasian pembudidaya ikan air tawar agar dapat mengutarakan keluh kesah agar bisa di selesaikan bersama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto, Edi dan Evi Liviawati. 1988. *Beberapa Metode Budidaya Ikan*. Kanisius. Yogyakarta.
- Agung, Jony. 2004. *Pengaruh Budidaya Ikan Air Tawar Terhadap Pendapatan Total Warga di Desa Janti Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten*. Surakarta: UMS
- Asnawi. S. 1986. *Pemeliharaan Ikan Dalam Keramba*, PT. Gramedia, Jakarta
- Badan Pusat Statistik [BPS]. 2019. *Statistik daerah Kecamatan Polanharjo tahun 2019*. BPS: Kecamatan Polanharjo.
- Badan Pusat Statistik [BPS]. 2019. *Kecamatan Polanharjo dalam angka tahun 2019*. BPS: Kecamatan Polanharjo.
- Bintarto dan Surastopo, Hadisumarmo. 1984. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta: LP3ES.
- Evy, R. 2001. *Usaha Perikanan di Indonesia*. Mutiara Sumber Widya. Jakarta.
- Gusrina, 2008. *Budidaya Ikan*. Direktorat Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. Departemen Pendidikan Nasional.
- Hadi Sabari Yunus. 2010. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kelompok tani ikan, Kecamatan Polanharjo 2020
- Setyowati, Sulis. 2005. *Analisis Geografi Usaha Budidaya Ikan Air Tawar Di Desa Luwung dan Desa Longkong Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara*. Surakarta: UMS
- Situmorang, S. H. (2008). *Analisis Data Penelitian*. Cetakan Kedua. Medan: USU Press.
- Hermawan, Iwan. 2009. *Sebuah Pengantar Geografi*. Bandung
- Hidayatul, Desi. 2015. *Analisis Kelangsungan Usaha Budidaya Ikan Lele Di Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo Tahun 2014*. Surakarta: UMS.
- Nursid Sumaatmadja. 1988. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Alumni. Bandung.

*Petugas Teknis Kecamatan Polanharjo, tahun 2020*

Setiawan, T. dan Arsa, T. 2005. *Beternak Kambing Perah Peranakan Etawa*.

Penebar Swadaya, Jakarta.

Yani, A. 2007. *Geografi*. Jakarta: Grafindo.112